



Strategi Pengembangan Usahatani Lada Perdu (*Piper Nigrum L.*) Desa Epeea Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe

Milawati Saranani

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Lakidende, Indonesia

Alamat: Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe,
Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

Korespondensi email: smilawati7@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the development strategy of pepper farming in Epeea Village, Abuki District, Konawe Regency. The method used to determine the number of samples is to use (Saturated Sample/Census). Saturated sample is a sampling method where all members of the population are taken 12 as sample members. The results of the IFAS (internal analysis summary) matrix calculation show that the total value of the internal factors is 3.0. The results of the EFAS (External Analysis Summary) matrix calculation show that the total value of the external factors is 2.8. Based on the results of the SWOT analysis above, the strategy that can be applied in Pepper Farming is an Aggressive strategy formed in quadrant I. Where Strength + Opportunity (1.34) > Weakness + Threats (0.65), then the Strategic factors of strength and opportunity support the achievement of a way out of the existing problems to achieve the desired goals. So that Pepper Farming in Epeea Village, Abuki District, Konawe Regency can survive and grow even bigger.*

Keywords: *Strategy, Farming, Pepper Plants.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani lada perdu di di Desa Epeea, Kecamatan Abuki, Kabupaten Konawe. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah Sampel adalah menggunakan (Sampel Jenuh/Sensus). Sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diambil 12 sebagai anggota sampel. Hasil perhitungan matriks IFAS (internal analysis Summary) menunjukkan bahwa total nilai faktor internal sebesar 3,0. Hasil perhitungan matriks EFAS (Eksternal Analysis Summary) menunjukkan bahwa total nilai faktor eksternal sebesar 2,8. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang diatas bahwa strategi yang dapat diterapkan di Usahatani Lada Perdu adalah strategi Agresif yang terbentuk dalam kuadran I. Dimana Strength + Opportunity (1.34) > Weakness + Threats (0.65), maka faktor Strategis kekuatan dan peluang mendukung untuk tercapainya jalan keluar dari permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga Usahatani Lada Perdu di Desa Epeea Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe dapat bertahan dan berkembang lebih besar lagi.

Kata Kunci : Strategi, Usahatani, Lada Perdu.

1. LATAR BELAKANG

Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti kebutuhan pangan juga semakin meningkat. Selain itu, ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada dibawah garis kemiskinan (Clara, 2015).

Pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia akan diharapkan pada berbagai pilihan. Bila sumber daya tersebut dimanfaatkan untuk menghasilkan produk-produk ekspor, maka pilihan akan jatuh pada produk yang memiliki keunggulan komparatif tinggi, yaitu produk yang membutuhkan sumber daya dalam negeri minimum tetapi menghasilkan devisa maksimum. Salah satu tanaman industri yang mempunyai keunggulan komparatif tinggi adalah lada. Lada

merupakan salah satu komoditas ekspor andalan Indonesia, diperoleh dari buah tanaman lada. Walaupun bukan tanaman asli Indonesia peranannya di dalam perekonomian Nasional sangatlah besar. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara produsen dan pengeksport lada di dunia. Namun dalam perkembangannya, beberapa tahun terakhir ini banyak negara lain yang mempunyai potensi untuk bersaing menjadi negara produsen dan pengeksport lada (Bram dkk., 2015).

Pertanian adalah sektor utama penunjang kehidupan rakyat Indonesia, hal ini dikarenakan mata pencaharian rakyat Indonesia sebagian besar adalah bertani. Inilah yang menjadikan pertanian sebagai penopang perekonomian nasional. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan meliputi pertanian sebagai penghasil pangan dan serat, penghasil bahan baku, industri, penerima tenaga kerja, sebagai sumber pembayaran dan sebagai sarana pengentasan kemiskinan (Sayifullah dan Emmalian, 2018).

Lada (*Piper nigrum L.*) merupakan tanaman rempah yang memiliki peran di dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Sentra produksi lada antara lain Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan. Lada memiliki banyak manfaat sebagai bahan baku dalam sektor industri makanan, minuman ringan dan industri wangi-wangian. Bubuk lada digunakan sebagai penyedap rasa makanan. Provinsi Lampung sangat terkenal dengan produk lada hitam (black pepper), baik di tingkat nasional maupun internasional dengan nama: "Lampung Black Pepper". Lada hitam dihasilkan di Kabupaten Lampung Timur, Lampung Utara, Tanggamus, dan Lampung Barat dengan ketinggian 20 - 800 mdpl. Lada Hitam Lampung memiliki ciri berwarna hitam sampai kecoklat-coklatan dengan kadar air maksimal 13 %, kadar piperine (3,29 - 4,7%), minyak atsiri (1,14 - 2,89%) dan Oleoresin (12,8 - 15,20%) (Ditjenbun, 2015).

Tanaman lada (*Piper nigrum L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peluang strategis dalam sistem usahatani perkebunan berkelanjutan, baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi lada dapat menjadi salah satu sumber utama pendapatan petani dan devisa negara sektor non migas, sedangkan secara sosial merupakan komoditas tradisional yang telah dibudidayakan sejak lama dan keberadaannya merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup luas terutama di daerah sentra produksi. Hal tersebut sangat dimungkinkan mengingat usaha tani lada di Indonesia umumnya diusahakan dalam bentuk perkebunan rakyat. Beberapa provinsi di Indonesia yang merupakan sentra produksi lada antara lain: Lampung, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan (Rudi, 2001).

Lada dalam proses produksinya membutuhkan banyak modal sedangkan banyak petani yang berusahatani lada merupakan petani kecil sehingga modal merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam pengembangan usahatani komoditas lada. Sistem pemasaran lada yang ada selama ini belum memberikan insentif yang besar bagi peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini disebabkan harga yang tidak menentu karena perubahan harga yang terjadi setiap saat, sehingga pendapatan petani pun mengalami perbedaan yang mencolok pada setiap musim tanam (Sudirman N, 2016).

Lada perdu merupakan salah satu alternatif budidaya lada untuk menekan biaya produksi dan sekaligus meningkatkan efisiensi usaha tani. Hanya saja, lada perdu belum berkembang secara luas. Disamping masih banyak aspek yang perlu diteliti, juga kurangnya penyebaran informasi tentang potensi dan peluang pengembangannya (Rismunandar dan riski, 2003). Berdasarkan data dari Departemen pertanian, kebutuhan lada untuk pasar dunia (*world market*) tidak kurang dari 125 ribu ton pertahun. Sementara produk lada yang dihasilkan petani rata-rata 42 ribu ton pertahun. Ini berarti Indonesia hanya bisa memenuhi permintaan pasar dunia sepertiganya, sisanya dipenuhi oleh Brazil, India dan beberapa negara lainnya. Padahal, petani lada Indonesia masih bisa memanfaatkan peluang pasar tersebut dengan cara meningkatkan mutu (kualitas) serta memperluas areal kebun (Sarpian, 2003).

Lada bagi perekonomian nasional memiliki arti yang cukup penting yaitu sebagai sumber penghasil devisa, penyedia lapangan kerja dan bahan baku industri dalam negeri. Sebagai penghasil devisa, lada merupakan penyumbang terbesar ke-4 setelah kelapa sawit, karet, dan kopi. Indonesia salah satu produsen lada terbesar kedua di dunia setelah vietnam dengan kontribusi 17% dari produksi lada dunia pada 2010. Dalam pemasaran lada hitam tampak bahwa India, Malaysia, Brazil, Vietnam, Sri Lanka dan Thailand merupakan negara-negara pesaing. Sementara untuk lada putih Cina dan Malaysia akan menjadi pesaing utama (Suwanto, 2013).

Di Sulawesi Tenggara pertanian menjadi salah satu sektor utama dalam mendorong perekonomian masyarakat, hal ini disebabkan karena wilayah-wilayah yang ada di Sulawesi Tenggara dikaruniai tanah yang subur, sehingga Sulawesi Tenggara merupakan penghasil produk pertanian dan salah satu yang terbesar adalah produk cengkeh dan lada yang banyak kita temui di Sulawesi Tenggara. Salah satu daerah yang diberi kesuburan tanah adalah wilayah Kecamatan Rounta dimana mayoritas penduduknya merupakan petani lada (*piper nigrum*), ini disebabkan karena lada merupakan penyumbang devisa negara terbesar kelima pada sektor pertanian. Selain itu, lada "*The King of Spice*" (raja rempah-rempah) sehingga banyak masyarakat yang memilih menanam lada dibanding tanaman yang lain (Rahmat, dkk. 2024).

Kabupaten Konawe merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi di bidang pertanian. Kabupaten Konawe memiliki beberapa kecamatan termasuk di dalamnya yaitu kecamatan Abuki, Pada kecamatan ini khususnya Desa Epeea banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai petani, dan pada desa ini lah banyak terdapat petani yang membudidayakan tanaman Lada Perdu di lahan pertanian dan ada juga sebagian masyarakat yang membudidayakannya di pekarangan rumah. Alasan mengapa lada menjadi salah satu komoditi andalan di Kecamatan Abuki adalah karena minat petani dalam mengembangkan dan membudidayakan tanaman lada menjadi primadona tersendiri bagi petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani lada perdu di di Desa Epeea, Kecamatan Abuki, Kabupaten Konawe.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Epeea Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe. Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Peneliti menentukan daerah tersebut sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah yang potensial bagi pengembangan tanaman Lada Perdu. Populasi dalam penelitian ini yaitu petani Lada perdu yang ada di Desa Epeea Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe yang terdiri dari 12 orang petani Lada perdu. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah Sampel adalah menggunakan (Sampel Jenuh/Sensus). Sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diambil 12 sebagai anggota sampel. Sampel jenuh disebut pula dengan sensus, artinya semua populasi dianggap sampel. Untuk Menyelesaikan tujuan penelitian tentang strategi pengembangan Lada Perdu dilakukan dengan analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunities, Threat) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha (Strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strenght) danpeluang (opprtunities) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threat).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Analisis strategi pengembangan Usahatani Lada Perdu berdasarkan hasil analisis dan pembahasan masalah yang dihadapi usahatani lada perdu di Desa Epeea dapat diambil kesimpulan bahwa usahatani lada perdu ini memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan. Namun untuk memperoleh keadaan demikian diperlukan prospek

pengembangan dengan membandingkan faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal.

Berdasarkan peninjauan ke lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan, untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (kelemahan dan ancaman) pada usahatani lada perdu. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah “Tahap Pengumpulan Data”. Melalui tahap ini maka diketahui faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

a. Identifikasi Faktor Internal

Faktor Kekuatan (*Strength*) :

- 1) Biaya produksi usahatani lada perdu lebih rendah
- 2) Mudah dibudidayakan
- 3) Berproduksi lebih cepat
- 4) Dapat dibudidayakan secara tumpang sari

Faktor Kelemahan (*Weakness*) :

- 1) Produksi rendah
- 2) Rentan terhadap penyakit
- 3) Kualitas lada masih rendah
- 4) Mudah terserang penyakit

b. Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor Peluang (*Opportunity*) :

- 1) Potensi luas lahan
- 2) Harga yang cukup stabil
- 3) Semakin banyak petani yang berminat untuk membudidayakan lada perdu

Faktor Ancaman (*Threats*) :

- 1) Adanya jenis tanaman lain yang lebih menjanjikan
- 2) Sistem pembibitan yang lama dan sulit
- 3) Rendahnya SDM Petani lada perdu

Analisis Matrik IFAS dan EFAS Usahatani Lada Perdu di Desa Epeea

Faktor yang dianalisis dengan matrik IFAS ini adalah faktor-faktor strategi internal perusahaan. Faktor-faktor strategi ini merupakan faktor-faktor yang menjadi faktor kekuatan dan kelemahan unit usaha. Hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan dimasukkan sebagai faktor-faktor strategi internal, sehingga diberi bobot dan rating, sehingga diperoleh hasil identifikasi seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Matriks IFAS Usahatani Lada Perdu

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI LADA PERDU (PIPER NIGRUM L.)
DESA EPEEA KECAMATAN ABUKI KABUPATEN KONAWA**

Faktor-faktor Strategi Internal	Rating	Bobot	Skor (BobotxRating)
Kekuatan			
1. Biaya produksi usahatani lada perdu lebih rendah	3.58	0.18	0.65
2. Mudah dibudidayakan	3.58	0.18	0.65
3. Berproduksi lebih cepat	3.17	0.16	0.51
4. Dapat dibudidayakan secara tumpang sari	4.00	0.20	0.81
Jumlah	14.3	0.7	2.6
Kelemahan			
1. Produksi rendah	1.33	0.07	0.09
2. Rentan terhadap penyakit	1.17	0.06	0.07
3. Kualitas lada masih rendah	1.75	0.09	0.15
4. Mudah terserang penyakit	1.25	0.06	0.08
Jumlah	5.5	0.28	0.4
Total	19.8	1.0	3.0

Sumber : Data Primer Diolah 2024.

Dari tabel 1 dapat diketahui hasil perhitungan matriks IFAS (internal analysis Summary) menunjukkan bahwa total nilai faktor internal sebesar 3,0. Hal ini menunjukkan bahwa posisi internal usahatani lada perdu berada diatas rata-rata dalam memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan internalnya.

Sedangkan matrik EFAS merupakan hasil identifikasi peluang dan ancaman dimasukan sebagai faktor-faktor strategi eksternal, kemudian diberi bobot dan rating, sehingga di peroleh hasil identifikasi seperti tabel 2 berikut.

Tabel 2. Matriks EFAS Usahatani Lada Perdu

Faktor-faktor Strategi Internal	Rating	Bobot	Skor (BobotxRating)
Peluang			
1. Potensi luas lahan	3.23	0.21	0.68
2. Harga yang cukup stabil	3.00	0.19	0.58
3. Semakin banyak petani yang berminat untuk membudidayakan lada perdu	3.50	0.23	0.80
Jumlah	9.7	0.6	2.1
Kelemahan			
1. Adanya jenis tanaman lain yang lebih menjanjikan	1.50	0.10	0.15
2. Sistem pembibitan yang lama dan sulit	2.00	0.13	0.26
3. Rendahnya SDM Petani lada perdu	2.17	0.14	0.30
Jumlah	5.7	0.4	0.7
Total	15.4	1.0	2.8

Sumber : Data Primer Diolah 2024.

Dari tabel 2 dapat diketahui hasil perhitungan matriks EFAS (Eksternal Analysis Summary) menunjukkan bahwa total nilai faktor eksternal sebesar 2,8. Hal ini menunjukkan

bahwa posisi eksternal usahatani lada perdu berada diatas rata-rata dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman eksternal.

Matriks Penggabungan IFAS + EFAS

Hasil yang diperoleh dari matriks IFAS dan EFAS diatas dimasukkan ke dalam matriks penggabungan IFAS + EFAS sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis SWOT (IFAS + EFAS) Usahatani Lada Perdu

No. Variabel	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Bobot	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot
1	Biaya produksi usahatani lada perdu lebih rendah	0.18	Produksi rendah	0.07
2	Mudah dibudidayakan	0.18	Rentan terhadap penyakit	0.06
3	Berproduksi lebih cepat	0.16	Kualitas lada masih rendah	0.09
4	Dapat dibudidayakan secara tumpang sari	0.20	Mudah terserang penyakit	0.06
Sub Total (S)		0,72		0,28
No. Variabel	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot
1	Potensi luas lahan	0.21	Adanya jenis tanaman lain yang lebih menjanjikan	0.10
2	Harga yang cukup stabil	0.19	Sistem pembibitan yang lama dan sulit	0.13
3	Semakin banyak petani yang berminat untuk membudidayakan lada perdu	0.23	Rendahnya SDM Petani lada perdu	0.14
Sub Total (O)		0,63	Sub Total (T)	0,37
Total S + O		1,35	Total W + T	0,65

Pada table 3 matriks penggabungan IFAS + EFAS diatas dapat diketahui Perbandingan bahwa :

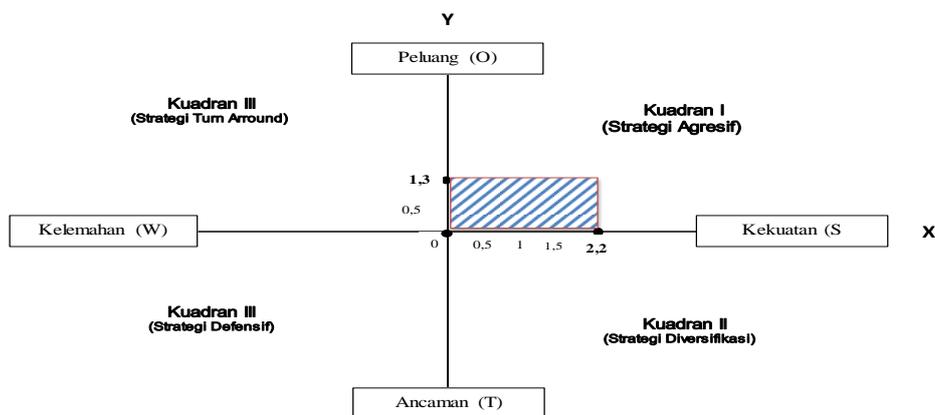
$$\text{Strenght} + \text{Opportunity} (1.34) > \text{Weakness} + \text{Threats} (0.65)$$

Maka faktor Strategis kekuatan dan peluang mendukung untuk tercapainya jalan keluar dari permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga Usahatani Lada Perdu di Desa Epeea Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe dapat bertahan dan berkembang lebih besar lagi.

Kuadran SWOT

Hasil dari tabel 1 matriks IFAS dan table 2 matriks EFAS di dapat skor masing masing faktor yaitu :

- a. Nilai skor kekuatan sebesar 2,6
- b. Nilai skor kelemahan sebesar 0,4
- c. Nilai skor peluang sebesar 2,1
- d. Nilai sekor ancaman sebesar 0,7



Gambar 1. Kuadran Analisis SWOT Usahatani Lada Perdu

Perhitungan :

$$\text{Sumbu X} = \text{Strenght} - \text{Weakness} = 2,6 - 0,4 = \mathbf{2,2}$$

$$\text{Sumbu Y} = \text{Opportunity} - \text{Threats} = 2,1 - 0,7 = \mathbf{1,3}$$

Berdasarkan Gambar 1 kuadran analisis SWOT yang diatas bahwa strategi yang dapat diterapkan di Usahatani Lada Perdu adalah strategi Agresif yang terbentuk dalam kuadran I.

Strategi Agresif atau strategi SO pada matrik SWOT merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki usahatani untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Tabel 4. Matriks SWOT

INTERNAL	Kekuatan (<i>Strength</i>) 1. Biaya produksi usahatani lada perdu lebih rendah 2. Mudah dibudidayakan 3. Berproduksi lebih cepat 4. Dapat dibudidayakan secara tumpang sari	Kelemahan (<i>Weakness</i>) 1. Produksi rendah 2. Rentan terhadap penyakit 3. Kualitas lada masih rendah 4. Mudah terserang penyakit
EKSTERNAL		
Peluang (<i>Opportunity</i>) 1. Potensi luas lahan 2. Harga yang cukup stabil 3. Semakin banyak petani yang berminat untuk membudidayakan lada perdu	SO 1. Memanfaatkan potensi lahan untuk meningkatkan luas areal pertanaman 2. Menerapkan sistem tumpang sari dengan tanaman yang sesuai agar memberikan nilai tambah	WO 1. Meningkatkan kualitas lada sehingga dapat memberikan harga yang lebih tinggi 2. Melakukan konsultasi ke penyuluh terkait kendala serangan penyakit
Ancaman (<i>Threats</i>) 1. Adanya jenis tanaman lain yang lebih menjanjikan 2. Sistem pembibitan yang lama dan sulit 3. Rendahnya SDM Petani lada perdu	ST 1. Meningkatkan keterampilan petani terkait usahatani lada perdu melalui kegiatan sekolah lapang 2. Perlu kerjasama dengan instansi terkait penyediaan bibit	WT 1. Peningkatan produksi dan kualitas lada kering yang dihasilkan

Sumber : Data Primer Diolah 2024.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil perhitungan matriks IFAS (internal analysis Summary) menunjukkan bahwa total nilai faktor internal sebesar 3,0. Hasil perhitungan matriks EFAS (Eksternal Analysis Summary) menunjukkan bahwa total nilai faktor eksternal sebesar 2,8. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang diatas bahwa strategi yang dapat diterapkan di Usahatani Lada Perdu adalah strategi Agresif yang terbentuk dalam kuadran I. Dimana Strenght + Opportunity (1.34)

> Weakness + Threats (0.65), maka faktor Strategis kekuatan dan peluang mendukung untuk tercapainya jalan keluar dari permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga Usahatani Lada Perdu di Desa Epeea Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe dapat bertahan dan berkembang lebih besar lagi. Saran kepada petani yang membudidayakan usahatani lada perdu agar tetap membudidayakan lada perdu sesuai dengan sebagaimana mestinya (secara intensif) agar tidak mengalami penurunan produksi yang akan mengakibatkan kerugian. Dan kepada pemerintah agar memberikan bantuan kepada petani lada perdu baik dalam bentuk modal maupun bantuan-bantuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bram Martin, Made Same, dan Wiwik Indrawati. 2015. *Pengaruh media pembibitan pada pertumbuhan setek lada (Piper Nigrum L)*. Jurnal Agro Industri Pertanian.
- Clara, Novi. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Lada [skripsi]*. Makassar Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
- Dirjebun. 2013. *Statistik Perkebunan Indonesia 2013-2015*.
- Rahmat Hidayat, Baharuddin Semmaila, dan Aryati Arfah. 2024. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani Lada di Desa Tirawonua Kecamatan Rounta Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara*. SEIKO : Journal of Management & Business Volume 7 Issue 2, hal. 01-11.
- Rismunandar dan Riski. 2003. *Lada Budidaya dan Tata Niaga*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rudi, 2001. *Potensi Pengembangan Lada Perdu*. Jurnal Institut Pertanian Bogor.
- Sarpian, T. 2003. *Budidaya Lada Dengan Tajar Hidup*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudirman, N. 2016. *Analisis Produksi dan Pemasaran Lada [skripsi]*. Makassar: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia.
- Suwarto. 2013. *Belajar tuntas, miskonsepsi, dan kesulitan belajar*. Jurnal Pendidikan, Volume 22 no.1 : halaman 85-96.
- Syaifulloh, dan Emmalian. 2018. *Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia*. jurnal ekonomi-Qu, 8(1), 66-81.